

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Baitus Salam

Sejarah awal berdirinya Masjid Jami' Baitus Salam Rt01/Rw05 Jatisari Tempel Pegunungan Bae Kudus. Terdapat sebuah kebudayaan di salah satu kampung, tepatnya di dukuh Jatisari Tempel Rt01/Rw05 Desa Pegunungan Bae Kudus. Sebuah kebudayaan yang memunculkan cagar budaya yang bermanfaat bagi masyarakatnya, adalah *sebuah bangunan masjid* sebagai empat untuk beribadah, tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tempat sosial bagi masyarakat.<sup>1</sup>

Pada sekitar abad 19 Masehi, di Dukuh Jatisari Tempel terdapat tiga langgar atau musholla, yaitu:

- a. Langgar atau musholla milik mbah Jastam (Lokasinya dulu dekat rumah bapak Mi'an)
- b. Langgar atau musholla milik mbah Hasan (Lokasinya dulu di depan rumah mbah Sulasih Almarhum)
- c. Langgar atau musholla milik mbah Bolawi (Sekarang Masjid Jami' Baitus Salam).

Dari ketiga langgar atau musholla tersebut yang lebih awal berdiri adalah diantara langgar atau musholla milik mbah Jastam dan langgar atau musholla milik mbah Hasan Djamhari, baru kemudian berdiri langgar atau musholla milik mbah Bolawi. Semoga Allah menerima amal perjuangan beliau yang telah mensyiarkan islam di kampung ini.

Menurut Bapak H. Nur Chamid ketika langgar atau musholla milik mbah Bolawi berdiri dua langgae atau musholla milik mbah Jastam dan mbah Hasan Djamhari sudah tidak ada bangunannya lagi, sehingga langgar atau musholla milik mbah Bolawi ini yang sekarang menjadi Masjid Jami' Baitus Salam.

Langgar milik mbah Bolawi ini berdiri sekitar tahun 1901 Masehi. Tanah langgar ini sebelumnya berupa jegongan, konon cerita mbah Bolawi mengali tanah tersebut untuk membuat batu bata guna untuk membangun rumah untuk anaknya yang bernama Ahmad Ridwan. Perlu diketahui bahwa lokasi rumah mbah Bolawi dulu adalah rumah yang sekarang ditempati oleh Bapak Djamhari (cucu mbah Bolawi) sedangkan rumah yang

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

dibangun oleh mbah Bolawi dari tanah langgar atau musholla tadi untuk anaknya Ahmad Ridlwan itu berlokasi di sebelah barat rumah mbah Bolawi ( sekarang rumah Ibu Hj. Firdausiyyah, *Istri almarhum Bapak H. Sofwan Nur*) dan dua bangunan rumah ini gandeng ( anatar rumah mbah Bolawi dan rumah mbah Ridlwan) sampai sekarang, namun rumah mbah Bolawi yang dulunya berbentuk joglo sekarang sudah ada rehap ( muka rumah berarsitektur seperti rumah sekarang ) sedangkan rumah mbah Ridlwan masih sama seperti dulu ( joglo ).<sup>2</sup>

Bangunan pertama langgar ini masih sangat sederhana yaitu dengan wajah bangunan bermuka keping atau anyaman bambu, tembok tersusun dari batu bata dengan perekat tanh liat bukan berupa semen seperti bangunan sekarang, atap menggunakan genteng jawa, beralas tanah yang ditutup tikar, belum ada tempat wudlu atau kamar kecil. Bila berwudlu atau ke kamar kecil ( Kulah ) menggunakan kamar kecilnya mbah Bolawi yang berlokasi bersebalah timur langgar ( sekarang milik Bapak Muhlisin ).<sup>3</sup>

Dengan berjalannya zaman, bertahap demi tahap bangunan langgar mengalami rehap sesuai kebutuhan dan terus menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari sekian banyak rehap mulai pertama sampai sekarang, jika disebutkan satu persatu maka jumlahnya banyak sekali, oleh karena itu saya hanya menyebutkan diantaranya saja yaitu:

1. Dari bangunan keping diganti dengan kayu.
2. Empat tiyang penyangga berupa jati tua, ceritanya: masing-masing tiyang tersebut adalah hasil shodaqoh jariyyah salah satu masyarakat yang di pandang mampu pada saat itu sehingga bagi yang mampu memberikan kayu untuk tiyang masjid ini di bebaskan giliran ronda malam. Mereka adalah:
  - a. Mbah Bolawi
  - b. Mbah Rono Jaiman
  - c. Mbah Kusawi
  - d. Mbah Pargo

Empat tiyang penyangga tersebut saat ini diabadikan ditempat imam ( pengimaman ) dan diperindah dengan ukiran cantik.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

<sup>3</sup> Hasil wawancara peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

1. Dari beralas tanah kemudian diplester atau dilepo, selang beberapa zaman kemudian di keramik.
2. Pelebaran bangunan ke utara / pawestren
3. Peletakan mustaka ( sekarang mustaka masih diabadikan dan dipasang diatas bendungan air )
4. Penambahan sayap bancik sebagai keindahan
5. Rehap total dan pelebaran.<sup>4</sup>

### **Sejarah langgar menjadi masjid dan digunakan jumatan**

Awalnya langgar ini adalah milik pribadi Mbah Bolawi, selanjutnya beliau berharap besar terhadap anaknya yang bernama Mbah Ahmad Ridwan untuk dapat melanjutkan perjuangan dan merawat dan mengembangkan langgar ini. Terbukti, Mbah H. Ahmad Ridwan dididik dengan dimasukkan ke pondok pesantren, yaitu di kawasan Dawe asuhan Mbah Kyai Sholih, setelah Mbah H. Ahmad Ridwan selesai belajar dari pesantren, semula dari yang biasanya yang menjadi imam jamaah itu Mbah Bolawi sendiri, oleh karena putranya sudah selesai belajar dari pesantren maka putranya yang diminta untuk menjadi imam sedangkan Mbah Bolawi menjadi makmum. Dan memang di antara putra-putri Mbah bolawi yang mondok adalah Mbah H. Ahmad Ridwan saja, setelah sepeninggalan Mbah Bolawi langgar itu dirawat dan dilanjutkan oleh Mbah H. Ahmad Ridwan dengan membuka pengajian-pengajian yang diisi oleh Mbah H. Ahmad Ridwan sendiri seperti: fiqih (fasalatan), Alquran yang sebelumnya belum ada pengajian pengajian tersebut. Jadi melihat dari itu semua sangat diyakini langgar yang awalnya milik Mbah Bolawi kemudian ke anaknya yang bernama Mbah H. Ahmad Ridwan sebagai salah satu anak beliau yang dipercayai sebagai penerus perjuangan dalam merawat langgar bapaknya. Dengan berjalannya zaman Mbah H. Ahmad Ridwan yang diberi amanah bapaknya untuk merawat dan memajukan langgar, Mbah H. Ahmad Ridwan berniat langgar yang semula milik pribadi dijadikan tanah wakaf yaitu sebagai wakaf masjid bukan wakaf langgar karena salah satu alasannya kampung Jatisari tempel saat itu belum mempunyai masjid dan walhasil, niat beliau terlialisai. Jadi waqif masjid ( orang yang waqaf) yang pertama adalah Mbah H. Ahmad Ridwan dan kemudian dalam merawat masjid ini dibentuklah sebuah

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

kepengurusan masjid yang pertama dengan Mbah H. Ahmad Ridwan sebagai nadzir dan ketua pengurus.<sup>5</sup>

### **Kegiatan-kegiatan Masjid**

Dulu sebelum ada listrik, pemuda-pemuda masjid setiap akan masuk bulan Ramadan bergotong-royong membuat menara dari bambu, tujuannya untuk mengumandangkan adzan dan tarkim agar suara Muadzin terdengar keras oleh semua warga karena pada bulan Ramadan, adzan sangat berarti bagi warga terutama adzan maghrib dan subuh ya itu untuk berbuka dan mengetahui batasan imsak ( waktu menahan makan dan minum) sedangkan tarhim untuk membangunkan warga untuk sahur namun, setelah ada listrik warga tidak membuat menara bambu lagi.

Khusus pada bulan Ramadhan sesudah adzan isya' dan sebelum jamaah shalat isya' dan tarawih, semua jamaah melantunkan lagu yang berisi sifat wajib Allah, rukun iman, rukun Islam dengan logat Jawa secara bersama-sama baru kemudian iqomah dan salat berjamaah. Namun kegiatan pujian sekarang sudah tidak ada.

Belajar Al-qur'an setiap badal Maghrib, bagi yang laki-laki di masjid sedangkan yang perempuan di rumah bapak H. Mahfudz/ibu Hj. Partinah. Yang diasuh Mbah H. Ahmad Ridwan dan bapak Kamsuri Mukhlas. Untuk malam Ahad praktik wudhu dan sholat. Oleh karena anak-anak yang ngaji di masjid sama ramai sehingga mengganggu ketika warga berjamaah salat dan ada yang bersedia mewakafkan tanah untuk mushola dan TPQ yaitu di sebelah Selatan kampung maka setelah mushola selesai dibangun kegiatan ini dipindah ke mushola dan berjalan sampai sekarang.<sup>6</sup>

## **2. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Baitus Salam**

Struktur organisasi Masjid Jami' Baitus Salam Dk Jatisari Tempel Pegunungan Bae Kudus masa Khidmah 2022-2027:<sup>7</sup>

- |                       |                                 |
|-----------------------|---------------------------------|
| a. Pelindung          | : Kepala Desa dan Ketua RW      |
| b. Ketua              | : Ust. M. Zainul Millah, S.Pd.I |
| c. Naddzir            | : Ust. Abdullah Salam           |
| d. Dewan Tanfidziyyah | : H. Nur Chamid                 |
| e. Sekertaris         | : Ali Fatoni, S.Pd.I            |

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti pada Masjid Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi peneliti pada Masjid Jami' Baitus Salam Pegunungan Bae Kudus, tanggal 23 Maret 2022.

- f. Bendahara : Rustanto, S.Pd.I
- g. Badan Imaroh : H. Sholikul Hadi Al-Hafidz
- h. Remaja Masjid : Sehonon Hasan
- i. Sie Irmas : Ust. Abdullah Salam
- j. Sie Perpustakaan : Nurul Umam

### 3. Kondisi Geografis

Desa Peganjaran merupakan salah satu desa di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah seluas ±190.344 Ha, Desa Peganjaran memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Karangmalang, Besito, dan Bae
- Sebelah Timur : Desa Purworejo, Panjang, Singo Candi
- Sebelah Selatan : Desa Bakalan Krapyak, Gribig
- Sebelah Barat : Desa Gribig, Karangmalang

Desa Peganjaran dengan ibukota kecamatan berjarak 3,00 Km, sedangkan dengan ibukota kabupaten juga berjarak 5,00 Km. Secara topografi Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah dengan ketinggian ± 20 m diatas permukaan air laut. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret.

Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan, Sawah, dan penggunaan lainnya dengan sebaran Perumahan sebesar 40,12 % Tegalan/kebon sebesar 8,5 % Sawah sebesar 2,51 %, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan sungai dan tanah kosong sebesar 53,11 %.<sup>8</sup>

### B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja (Analisis Jama’ah Masjid Jami’ Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus)” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana motivasi untuk meningkatkan sikap religius remaja yang ada di masjid Jami’ Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus yang memegang peranan dalam meningkatkan sikap religius remaja. Seperti yang sudah tertulis pada rumusan masalah, peneliti akan membahas mengenai motivasi behaviour untuk meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami’ Baitus

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti pada Masjid Baitus Salam Peganjaran Bae Kudus tanggal 23 Maret 2022.



Salam, kendala dan solusi dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam dan hasil motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan tersebut. Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan terdapat kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja masjid bahkan masyarakat sekitar juga ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pelaksana kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus menjelaskan bahwa:

### **1. Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja di Masjid Jami' Baitus Salam**

Kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan mempengaruhi kepribadian yang sesuai dengan kaidah Islamiyah. Kegiatan merupakan proses belajar yang dilakukan seseorang untuk mengenal lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan fisik maupun sosial. Pengenalan lingkungan dilakukan seseorang individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, yang nantinya akan membekali dirinya di dalam pergaulan yang lebih luas.

Motivasi behaviour bertujuan untuk meningkatkan perilaku beragama remaja di Desa Peganjaran Bae Kudus. Religiuitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark pada buku psikologi islam dimensi tentang keagamaan, yaitu yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori. Perilaku beragama bisa diwujudkan dalam sisi kehidupan manusia, aktivitas agama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual beribadah, tetapi juga melakukan perilaku yang bernuansa ibadah. Keagamaan berkaitan dengan aktivitas yang tampak terjadi dalam hati seseorang. Perubahan perilaku beragama jamaah Desa Peganjaran Bae Kudus bisa dilihat melalui beberapa dimensi perilaku beragama sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Dimensi kepercayaan Dimensi Ideologis (keyakinan)  
Dimensi ini berisi tentang pengharapan pada manusia yang religius untuk dapat berpegang teguh dalam pengakuan

---

<sup>9</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 77-78.

kebenaran doktrin tersebut. Dalam dimensi keyakinan ini isi dan ruang lingkup pada keyakinan sangat bervariasi tidak hanya antara agama tapi lebih sering antara tradisi dalam beragama yang sama, seperti: seberapa besar tingkatan keyakinan pada Allah, Malaikat, Rasul, Takdir, Surga, Neraka dan lain sebagainya. Dalam hal ini, remaja di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Pegunungan Bae Kudus mengetahui dengan adanya rukun iman dan islam tersebut yang menjadi pondasi pokok agama islam, remaja yang awalnya kurang paham tentang ilmu pengetahuan agama menjadi paham dan mengakui bahwa ia percaya dengan adanya Allah dan yakin bahwa Allah mengetahui semua kegiatan yang dia lakukan sehingga membuat para remaja ingin merubah kegiatannya yang awalnya buruk menjadi lebih baik.<sup>10</sup>

- b. Dimensi praktek agama ritualistik yaitu perilaku seseorang untuk mengukur tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ibadah dalam agamanya. Dalam islam dimensi ini menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji dan membaca al-qur'an. Dalam hal ini para remaja yang dirasa sikap religiusitasnya kurang di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Pegunungan Bae Kudus mereka mengalami kemajuan dalam beribadah, mereka lebih giat ke masjid, mampu puasa ramadhan penuh dan tadarus al-qur'an.<sup>11</sup>
- c. Dimensi Intelektual ( Pengetahuan Agama ), dimensi ini untuk mengetahui sejauh mana manusia mengetahui tentang pengetahuan keagamaan tentang agama dasar keyakinan, tradisi ataupun kitab suci. Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab Al- Qur'an akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Dalam hal ini para jamaah di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Pegunungan Bae Kudus yang mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan

---

<sup>10</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

seperti dengan adanya sholat Al-barzanji, Pengajian Kitab, Pembacaan Rotibul Haddad, Yasinan, Wisata Ziarah Makam Wali, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra' mi'raj, Kegiatan Ramadhan ( Tadarusan Al-Qur'an dan Halal Bihalal). Dalam kegiatan itu semua dapat menambah pengetahuan tentang agama bagi mereka.<sup>12</sup>

Pengurus Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan bermacam-macam. Berikut adalah beberapa kegiatan keagamaan untuk meningkatkan sikap religius remaja, pertanyaan dari narasumber tentang motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdullah Salam selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam, mengatakan:

*"Memberikan motivasi kepada remaja agar bisa mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Baitus Salam ini semata mata agar remaja bisa meraih ridhonya Allah dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama. Adapun Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh ketua ikatan remaja masjid terbagi menjadi tiga bagian diantaranya: kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan seperti: Sholat jama'ah, Sholawat Albarzanji, Rebana, Tahlilan Yasinan dan pengajian kitab. Kegiatan bulanan seperti: pengajian an-nahdliyah, rottibul haddad dan Manaqiban. Kegiatan tahunan seperti: wisata religi, peringatan hari besar islam, pengajian umum maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'roj, santunan anak yatim dan du'afa, kegiatan Ramadhan (tadarus Al-Qur'an, halal bi halal). Hal tersebut remaja memiliki ego yang tinggi dengan begitu sebagai pengurus remaja masjid bagaimana cara mensupport, menodorong dan memberikan semangat agar mereka mau mengikuti kegiatan hal yang positif ini".*<sup>13</sup>

Hasil penelitian tentang motivasi remaja untuk meningkatkan sikap religius di Masjid Jami' Baitus Salam dengan kegiatan keagamaan seperti: sholat jama'ah, sholat al-barzanji, tahlil,

---

<sup>12</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.



yasinan dan pengajian kitab, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali. Sholawat al-barzanji biasanya dilaksanakan pada setiap malam senin, yasinan dilaksanakan setiap malam jum'at dan pengajian kitab dilaksanakan setiap malam kamis dan malam ahad.

Sedangkan kegiatan bulanan seperti yang sudah disampaikan oleh Abdullah Salam yaitu dilaksanakan setiap malam sabtu pon pengajian an-nahdliyyah, rottibul haddad dan manaqiban dilaksanakan setiap akhir bulan setiap malam jum'at pahing.<sup>14</sup>

Kemudian untuk kegiatan tahunan, pengurus ikatan remaja masjid mengadakan wisata religi dilaksanakan sebelum hari raya idul fitri, santunan anak yatim piatu, peringatan hari besar islam, pengajian umum Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'roj, kegiatan Ramadhan (tadarus Al-Qur'an).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ikatan remaja masjid adalah bentuk jalan kebaikan untuk para remaja dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ustadz M. Zainul Millah. Spd.I selaku pengurus masjid dan sekaligus penasehat Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus sebagai Ustadz pada kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

*“Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid Jami' baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus seperti: Sholawat Albarzanji, tahlilan yasinan dan pengajian kitab. Kegiatan bulanan seperti: pengajian an-nahdliyyah, rottibul haddad, manaqiban. Kegiatan tahunan seperti: wisata religi, , peringatan hari besar islam, pengajian umum Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'roj, santunan anak yatim piatu, kegiatan Ramadhan (tadarus Al-Qur'an, halal bi halal). Kegiatan semua itu banyak sekali antusias tidak hanya dari kalangan remaja namun para jama'ah masjid juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut”.*<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz M. Zainul Millah. Spd.I selaku penasehat Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam yaitu: kegiatan rutin mingguan seperti: sholat jama'ah, Sholawat Albarzanji, tahlilan, yasinan dan pengajian kitab dilakukan

---

<sup>14</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

setiap malam senin, malam jum'at, malam rabu dan malam ahad yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid dan warga masyarakat setempat. Setiap kegiatan tahunan tepat pada malam 17 Ramadhan di selenggarakan acara memperingati Nuzulul Qur'an, turunnya kitab suci Al-Qur'an secara sederhana dan khidmad di Masjid Jami' Baitus Salam.<sup>16</sup>

Untuk kegiatan wisata ziarah yaitu: ke makam sesepuh Desa Pegunungan, sunan kudus dan sunan muria, yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid dan para pengurus masjid biasanya di adakan pada bulan *Ruwah*, yang diikuti oleh Ikatan Remaja Masjid, Pengurus Masjid dan warga masyarakat yang ingin mengikuti.

Kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan ini seperti tadarus al-qur'an yang dilakukan secara rutin oleh Remaja Masjid Jami' Baitus Salam biasanya dilakukan setelah selesai sholat tarawih dan setelah sholat shubuh. Kegiatan rutin tahunan dalam bulan yang penuh berkah, Masjid Jami' Baitus Salam selalu mengadakan kegiatan setiap malam 1 muharram dan mengadakan acara pengajian peringatan hari besar islam seperti: peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam sudah berdiri kurang lebih selama 20 tahun sampai sekarang yang awalnya masih sedikit anggota yang ikut dan sekarang sudah ada sekitar 60 orang remaja masjid.<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa anggota Ikatan Remaja Masjid salah satunya adalah, Noor Amin Mujib selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam, mengatakan:

*“Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam ada banyak mas, seperti: sholat jama'ah,sholawat albarzanji, tahilan yasinan, pengajian kitab, wisata religi ziarah ke makam sesepuh Desa Pegunungan, sunan kudus dan sunan muria, melaksanakan peringatan hari besar islam”.*<sup>18</sup>

Perkembangan kegiatan keagamaan dari tahun ketahun di Masjid Jami' Baitus Salam yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja

---

<sup>16</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>17</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Noor Amin Mujib, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

Masjid, pengurus masjid dan jama'ah lainnya sebagai upaya dalam meningkatkan religius remaja sudah mulai terlihat dari perilaku para remaja itu sendiri. Seperti pernyataan dari saudara noor amin mujib yang selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid, senada dengan pendapat diatas, Noor Fahrul Fardani selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus, mengatakan:

*"Kegiatan yang ada di Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus, banyak mas salah satunya: sholat jama'ah, sholawat al-barzanji, tahlilan, yasinan, pengajian kitab, wisata ziarah (makam sesepuh desa peganjaran, sunan kudus dan sunan muria), peringatan hari besar islam, santunan anak yatim piatu dan yang lainnya mas."*<sup>19</sup>

Pendapat serupa yang dinyatakan oleh Dian Zakaria selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam, berikut ini:

*"Kegiatan keagamaan di Ikatan Remaja Masjid ini banyak mas, seperti: sholat jama'ah, sholawat al-barzanji, pengajian umum dalam memperigati hari besar islam yang elalu mendatangkan para habib ataupun kyai yang berasal dari Kudus maupun luar kota, santunan anak yatim, ziarah (makam sesepuh Desa Peganjaran, sunan kudus, sunan muria) dan masih banyak kegitan lainnya mas"*<sup>20</sup>

Pendapat lain dari Abdullah Salam selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam juga mengatakan:

*"Banyak para remaja yang antusias ikut meramaikan kegiatan keagamaan di Ikatan Remaja Masjid tersebut, terlebih adanya kegiatan-kegiatan diluar masjid yaitu ziarah dan wisata dan melatih remaja untuk belajar menjadi MC agar bisa mempunyai bakat dan penerus bagi remaja"*<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan banyak remaja yang senang dengan adanya kegiatan-kegiatan masjid seperti: belajar Mc, qiroah dan rebana dengan tujuan menggali imajinasi, kreativitas dan potensi para remaja, adapun cara yang dilakukan untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan keagamaan, Abdullah Salam

---

<sup>19</sup> Noor Fahrul Fardani, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup> Dian Zakaria, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>21</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

menggunakan rincian untuk melaksanakan proses kegiatan sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lain.
2. Memberi dorongan untuk menyemangati para remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Menciptakan rasa nyaman dan menghargai orang yang lebih tua.
4. Berpartisipasi dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.<sup>22</sup>

Berdasarkan keterangan para narasumber di atas mengenai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan diikuti oleh para remaja khususnya dan masyarakat sekitarnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.<sup>23</sup>

## 2. **Kendala dan Solusi dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan. Menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam meningkatkan sikap religius remaja selain kendala yang dihadapi, penasehat dalam memberikan solusi pada remaja untuk meningkatkan sikap religius remaja di Desa Peganjaran Bae Kudus antara lain:

*“Adapun kendala yang di alami dalam melakukan motivasi dalam meningkatkan sikap religius remaja adalah: kurangnya penasehat agama, kurangnya pergaulan remaja menyebabkan kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan sehingga saat ada ngaji karena mereka belum bisa mengaji dan juga tidak bisa manajemen waktu karena bekerja.”<sup>24</sup>*

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus yaitu kegiatan keagamaan yang secara aktif dan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan sikap religius remaja. Para remaja

---

<sup>22</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Hasil observasi langsung di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus pada Tanggal 30 Maret 2022.

<sup>24</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

yang mengikuti organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam sangat beraneka ragam latar belakang, sehingga para remaja juga memiliki keprbadian yang berbeda-beda, kebiasaan yang berbeda. Sebagai ketua untuk membantu mendorong dan mengatasi masalah mereka senantiasa mencontohkan dengan berperilaku yang baik, sopan dan santun kepada yang lebih tua dan mentaati peraturan agama islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak solusi yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus dalam meningkatkan sikap religius remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Abdullah Salam selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus, mengatakan:

*“Adapun solusi yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan sikap religius remaja adalah dengan berperan dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengajak para remaja yang lain untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, memperbanyak amal dan mengamalkan ilmu yang di dapat serta megaplikasikan ilmu yang ada untuk kemaslahatan di masyarakat. Membangun kerjasama dan berkomitmen dengan organisasi dan saling menjaga silaturahmi dan kekeluargaan pada setiap orang yang mengikuti kegiatan tersebut muda ataupun tua”*.<sup>25</sup>

Suatu kegiatan keagamaan pastinya memiliki sebuah alasan tertentu, seperti solusi yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan religius remja salah satunya ikut berperan aktif untuk kegiatan keagamaan dan ikut memakmurkan masjid. Sebenarnya, inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan sholat berjamaah yang merupakan salah satu syiar islam terbesar, sementara yang lain merupakan pengembangannya. Sholat berjama'ah merupakan indicator utama keberhasilan memakmurkan masjid.

---

<sup>25</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.



### 3. Hasil Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus

Dari bentuk kegiatan keagamaan ikatan remaja masjid dalam meningkatkan religiusitas remaja dapat membuahkan hasil yang positif dan melahirkan generasi muda yang jauh lebih baik dari mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ini pasti akan ada perbedaan sebelum dan sesudah baik itu hal positif maupun yang sebaliknya seperti halnya yang disampaikan oleh Abdullah Salam selaku ketua ikatan remaja masjid Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mengatakan:

*"Kegiatan keagamaan ikatan remaja masjid Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus memiliki peran positif bagi remaja, di mana perkembangan demi perkembangan di ikatan remaja masjid sendiri menunjukkan kepribadian islami seperti menghormati orang yang lebih tua dan menjadikan pribadi remaja lebih baik lagi khususnya bagi remaja yang aktif di kegiatan ikatan remaja masjid selain itu remaja dapat menjaga diri dari perbuatan yang negative, menghormati orang tua, ketenangan hati dan bersikap lebih baik".<sup>26</sup>*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku para remaja mulai terlihat setelah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Baitus Salam. melalui semangat dalam berpartisipasi dalam meningkatkan religiusitas remaja, memiliki kepribadian-kepribadian yang baik, jujur dan ikhlas, juga meyakinkan remaja untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan.

Seperti halnya yang disampaikan Abdullah Salam yang merasakan adanya perubahan pada para remaja yang telah mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan oleh ikatan remaja masjid, suasana di masjid juga sudah tidak sepi lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang islami, para remaja juga lebih aktif datang ke masjid untuk salat berjama'ah. Senada dengan pendapat di atas Bapak Ust Zainul Millah S.Pd.I selaku penasehat ikatan remaja masjid Baitus Salam Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mengatakan:

*"Alhamdulillah mas, dengan adanya kegiatan kegiatan keagamaan di ikatan remaja masjid ini memiliki hasil yang*

---

<sup>26</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

*positif bagi para remaja, dimana dengan seiring perkembangan yang ada di ikatan remaja masjid ini sendiri menunjukkan kepribadian yang islami seperti: "menghormati orang yang lebih tua dapat menjaga tutur katanya dan lebih dapat menjaga perilakunya dan hati terasa tenang".<sup>27</sup>*

Peneliti melihat banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh ikatan remaja masjid Baitus Salam salah satunya yaitu lebih menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata yang sopan dan santun dan lebih dapat menjaga perilakunya seperti yang dikatakan oleh saudara Noor Fahrul Fardani Selaku anggota ikatan remaja masjid Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mengatakan:

*"Saya senang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ikatan remaja masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus yakni membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dan membantu diri saya agar mempunyai pribadi yang islami, tutur kata yang lebih sopan, membentuk hubungan antara anggota semakin akrab walaupun awalnya tidak begitu mengenal satu sama lain, ketenangan hati dan bersikap lebih baik".<sup>28</sup>*

Tidak diragukan lagi dengan adanya ikatan remaja masjid, banyak nilai-nilai positif yang tertanam di diri mereka sendiri titik termasuk pernyataan dari saudara Noor Fahrul Fardani yang sekarang sudah merasakan perubahan dalam dirinya, dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga sudah lebih terlihat sering mengikuti kegiatan keagamaan titik hal tersebut ditanggapi oleh Dian Zakaria Selaku anggota ikatan remaja masjid Baitus Salam Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mengatakan:

*"Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid dapat membantu diri saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih baik, mempunyai pribadi yang lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang*

---

<sup>27</sup> Zainul Millah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 26 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Noor Fahrul Fardani, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

*negatif, lebih menghormati orang yang lebih tua dari kita, ketenangan hati dan bersikap lebih baik".<sup>29</sup>*

Dengan adanya saling pengertian antara anggota ikatan remaja masjid dan lebih mengutamakan kebersamaan antara anggota, sehingga jalinan silaturahmi mereka bertambah kuat dan tidak saling membenci, dapat memelihara kekompakan bersama juga saling menghormati di antara sesama dan saling tolong-menolong.

Dari beberapa pernyataan anggota ikatan remaja masjid mengenai respon keikutsertaannya dalam organisasi ikatan remaja masjid menunjukkan hasil yang sangat positif tentu saja sangat baik dalam perkembangan organisasi. Seperti halnya yang dilakukannya Noor Amin Mujib Selaku anggota ikatan remaja masjid Baitus Salam Desa Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mengatakan:

*"Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid dapat membantu diri saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, mempunyai pribadi yang lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang negatif, lebih menghormati orang yang lebih tua dari kita, ketenangan hati dan bersikap lebih baik".<sup>30</sup>*

Sementara pendapat yang berbeda disampaikan oleh Abdullah Salam Selaku ketua ikatan remaja masjid

*"Sikap atau respon remaja ketika mengikuti kegiatan keagamaan terlihat berbeda-beda ada yang bagus dan ada beberapa remaja yang tampak berbicara sendiri".<sup>31</sup>*

Begitu juga dengan Dian Zakaria Selaku anggota ikatan remaja masjid ia membenarkan pendapat dari Abdullah Salam selaku ketua ikatan remaja masjid bahwa:

*"Ada beberapa di antara mereka yang menggunakan HP dan terlihat berbicara satu dengan yang lain ketika mengikuti kegiatan tersebut".<sup>32</sup>*

Peneliti juga melihat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan hampir semuanya memperhatikan dan berusaha mempelajari tentang kegiatan keagamaan dengan baik, walaupun masih ada salah satu diantara mereka yang asyik bermain HP dan tidak

---

<sup>29</sup> Dian Zakaria, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>30</sup> Noor Amin Mujib, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Abdullah Salam, wawancara oleh penulis, 25 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Dian Zakaria, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

fokus ketika kegiatan sedang berlangsung akan tetapi lebih banyak remaja yang fokus mengikuti kegiatan dengan baik.<sup>33</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus

Masjid Jami' Baitus Salam merupakan Masjid yang aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan keagamaan bagi jamaah remaja. Sebenarnya bukan hanya remaja saja melainkan dewasa dan lansia, jamaah umum juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ini. Namun, dikarenakan di awal para jamaah sebagian besar dari seseorang remaja. Memberikan motivasi behaviour ini dilakukan setelah acara berlangsung maksudnya ketika ada pengajian kitab nantinya akan diseling dengan memberikan motivasi sebagai pencerahan bagi jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah sesuatu perbuatan seorang baik dalam segi tingkah laku ataupun dalam berbicara yang didasari oleh petunjuk pada ajaran agama islam. Menurut glock stark yang sebagaimana telah dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, mengatakan bahwa keberagaman muncul dalam lima dimensi yang diantaranya: dimensi ideologis, ritualistic dan intelektual. Dapat dibedakan dalam setiap dimensinya meliputi aneka ragam dan unsur-unsur lainnya seperti dalam bentuk keyakinan, pengalaman, pengetahuan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>34</sup>

##### a. Dimensi kepercayaan Dimensi Ideologis (keyakinan)

Para jamaah yang dulunya tidak begitu paham tentang keyakinan terhadap Tuhannya, kini setelah mengikuti kegiatan kagamaan sangat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya lebih yakin terhadap Tuhannya yaitu Allah SWT, melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beberapa bentuk rasa yakin terhadap Allah Swt adalah diberikan ketenangan hati. Hati terasa lebih tenang apabila mengimani Allah dan tidak

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi langsung di Masjid Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus pada tanggal 30 Maret 2022.

<sup>34</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 77-78.

mudah digoyahkan oleh syetan atau nafsu jahat dan segala hal yang menyesatkan. Bentuk keyakinan lainnya seperti menjalankan sholat wajib 5 waktu dan dilengkapi dengan sholat-sholat sunnah seperti contoh sholat witir, dan sholat sunnah rowatib serta bersedekah. Upaya lain seperti menjalankan rukun Islam salah satunya yaitu puasa di hari Ramadhan dan apabila diberikan harta dan mampu bisa berkorban di Hari Raya Idul Adha.

b. Dimensi praktek agama ritualistik

Sebelum mengikuti kegiatan keagamaan, para jamaah remaja belum mengerti tata cara wudhu yang baik dan benar. Dalam mengerjakan sholatpun masih sepengetahuan para jamaah saja, namun semenjak mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama, para jamaah remaja dapat melakukan dengan baik. Seperti tata cara rukuk, sujud dan gerakan sholat yang benar lainnya. Kemudian semenjak pembimbing agama memberikan bimbingan keagamaan, para jamaah semakin memahami tata cara sholat dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Para jamaah dalam melakukan sholat 5 waktu lebih memilih untuk berjamaah karena pembimbing agama dalam kegiatan keagamaan Para jamaah remaja yang dulunya hanya mengenal agama sebatas mendengar dan ilmu turun-temurun dari nenek moyang, sekarang para jamaah remaja dapat memahami penerapan-penerapan ilmu agama dari kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama di Masjid Jami' Baitus Salam. Misalnya di agama Islam bukan hanya tentang tata cara wudhu, sholat dan puasa namun mereka yaitu Islam. Melakukan sholat 5 waktu dengan cara berjamaah, karena pembimbing agama mengatakan bahwa sholat 5 waktu yang dikerjakan dengan cara berjamaah memiliki manfaat yang lebih besar dan mendapat pahala yang lebih besar juga dibanding dengan sholat yang dikerjakan secara sendiri atau tidak berjamaah. Semenjak mengikuti kegiatan keagamaan para jamaah remaja memiliki pengetahuan agama seperti tentang sejarah kenabian, yasin dan tahlil semakin lancar bacaannya, sholat 5 waktu dengan gerakan-gerakan sholat yang sempurna. Para jamaah juga mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius seperti merasa doa-doanya terkabul, menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya,



bertawakkal, mendapatkan perasaan syukur kepada Allah SWT dan perasaan pertolongan dari Allah.

Sebelum mengikuti kegiatan keagamaan, para jamaah remaja belum mengerti tata berpakaian yang baik dan benar. Dalam memakai pakaianpun masih belum menutup aurat sepengetahuan para jamaah saja, namun semenjak mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama ketika mengikuti kegiatan pengajian majlis talim, para jamaah remaja dapat melakukan dengan baik. Seperti tata cara berpakaian dan menutup aurot yang benar. Kemudian semenjak pembimbing agama memberikan bimbingan keagamaan, para jamaah semakin memahami tata berpakaian dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

c. Dimensi Intelektual ( Pengetahuan Agama ),

Dimensi ini untuk mengetahui sejauh mana manusia mengetahui tentang pengetahuan keagamaan tentang agama dasar keyakinan, tradisi ataupun kitab suci. Bagi individu yang mengerti, menghayati dan mengamalkan kitab Al-Qur'an akan memperoleh manfaat serta kesejahteraan lahir dan batin. Untuk menambah pemahaman tentang agama yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas dan mendalam. Sebelum mengikuti kegiatan keagamaan, para jamaah remaja belum mengerti tata berpakaian yang baik dan benar. Dalam memakai pakaianpun masih belum menutup aurat sepengetahuan para jamaah saja, namun semenjak mengikuti kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama ketika mengikuti kegiatan pengajian majlis talim, para jamaah remaja dapat melakukan dengan baik. Seperti tata cara berpakaian dan menutup aurot yang benar. Kemudian semenjak pembimbing agama memberikan bimbingan keagamaan, para jamaah semakin memahami tata berpakaian dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Pegunungan Bae Kudus ini yang dilakukan semata-mata mereka ingin meraih ridho dari Allah SWT, karena ini adalah pilihan yang sangat baik dalam menjalankan kehidupan. Disamping bekerja juga

agar senantiasa mengingat pada Allah SWT. motivasi behaviour ini menandakan adanya kesadaran pada remaja akan memahami ilmu tentang agama dan mampu memahami dan membedakan mana hak baik mana hal yang buruk.

## 2. **Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus**

Adapun kendala yang di alami pada saat memberikan motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus sebagai berikut:

### a. Kurangnya Penasehat Agama

Penasehat agama merupakan seseorang yang penting dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan sikap religius remaja, di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus juga ada penasehat agama tetapi seperti seseorang diluar sana, seorang penasehat agama juga memiliki kesibukan tersendiri. Beliau juga perlu mencari nafkah untuk keluarganya di rumah. Ketika motivasi behaviour dimulai beliau sering tidak bisa memberikan bimbingan agama seperti memberikan motivasi behaviour kecil kepada para jamaah remaja yang ada di masjid dikarenakan ada kepentingan lain yang harus didahulukan. Disamping kesibukan beliau juga tidak ada penasehat agama yang lain yang bisa menggantikan beliau. Sehingga hal ini dapat menyebabkan tidak adanya kegiatan bimbingan agama yang seharusnya sudah terjadwal dikarenakan penasehat agamanya ada kepentingan lain jadi kegiatan keagamaan bimbingan agama diliburkan atau tidak ada. Disamping sering liburanya kegiatan keagamaan mengakibatkan kurangnya pemahaman remaja dalam belajar agama dan kurangnya pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu agama.

### b. Pergaulan Remaja yang menyebabkan kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan

Perkembangan zaman yang saat ini semakin pesat, membuat para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman. Banyak remaja yang terpengaruh oleh lingkungan yang negative, namun tidak sedikit pula remaja yang terpengaruh oleh lingkungan yang positif. Karena perkembangan zaman inilah banyak remaja yang kurang ilmu pengetahuan tentang agama bahkan tidak sedikit pula yang mengenak agama padahal mereka menganut agama itu

sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya ilmu pengetahuan agama pada remaja seperti faktor pertemanan remaja yang mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri seperti contoh jika seseorang remaja bergaul dengan orang baik maka remaja tersebut akan terbawa baik dan sebaliknya jika remaja bergaul dengan yang tidak baik maka remaja tersebut akan terbawa kepada hal yang tidak baik. Kurangnya kesadaran beragama remaja membuat rendahnya sikap religius pada remaja yang ketika ada kegiatan seperti tadarus al-qura'an, barzanji yang ada kegiatan di Masjid mereka belum bisa.

c. Belum bisa manajemen waktu

Setiap remaja memiliki kesibukan tersendiri seperti sekolah, kuliah dan ada juga yang sudah bekerja. Dikarenakan banyak remaja yang sudah bekerja, maka menyebabkan remaja tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan dengan alasan tidak memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, tadarus al-qur'an dan pengajian kitab. Dengan tidak bisanya mereka membagi waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan ilmu agama.

Dari kendala diatas mendapatkan solusi dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Pegunungan Bae Kudus adalah memberikan kegiatan keagamaan secara rutin agar sikap religius remaja meningkat sebagai berikut:

- 1) Mencari penasehat agama kyai ataupun ustadz untuk memberi motivasi kepada remaja di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Pegunungan Bae Kudus dengan mencari tambahan penasehat agama dapat memberikan semangat motivasi untuk para remaja. Selain mereka mendapatkan motivasi untuk meningkatkan sikap religius mereka juga mendapat ilmu dan berbagi pengalaman satu sama lain. Hal ini juga dapat memudahkan penasehat agama dalam memberikan motivasi. Sehingga dengan adanya pembimbing tambahan dalam kegiatan keagamaan yang ada di masjid memberikan penjelasan kitab yang mempelajari ta'limmuta'alim yang mengajarkan hal sopan santun, akhlakul karimah dan budi pekerti.
- 2) Melakukan ajakan atau seruan kepada remaja, dengan menghimbau dan memotivasi mereka agar tergugah dan

mau mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu diadakan kegiatan pengajian pada peringatan hari-hari besar islam agar menarik remaja ikut serta menjadi panitia pengajian, sehingga remaja lambat laun akan terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan.

- 3) Memberikan undangan untuk mengajak mengikuti kegiatan keagamaan seiring berjalannya waktu pasti bisa mengatur waktunya dan remaja akan merasa keberatan jika diberikan undangan tidak berangkat akan merasa sungkan kepada pengurusnya dengan hal ini ajakan yang sangat bisa untuk mengajak remaja tersebut.

### **3. Hasil Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus**

Hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja Masjid jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus dalam meningkatkan religiusitas remaja adalah lebih melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan positif lebih taat dengan apa yang diperintahkan dalam syariat dan menjauhi apa yang menjadi larangannya, memiliki kepribadian yang lebih baik, dapat menjaga pergaulannya, memiliki sikap kebersamaan yang tinggi dan membangun generasi muda yang islami.

Organisasi remaja masjid banyak memberikan motivasi terhadap jamaah khususnya jamaah remaja yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam organisasi itu sendiri di mana hal itu dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap yang lebih baik dari remaja-remaja dalam keseharian mereka baik untuk syariat maupun dalam bermasyarakat, remaja juga bisa lebih menghargai waktu ketika waktu sholat tiba.

Nilai-nilai keislaman juga tertanam di dirinya sehingga mereka akan melakukan hal-hal yang baik mereka juga dapat memberikan contoh yang baik dalam pergaulan maupun dengan keluarganya, disisi lain kedua orang tua mereka juga dapat merasakan adanya perubahan kepada anaknya setelah bergabung di organisasi remaja tersebut. Peran orang tua tidak khawatir lagi dengan pergaulan mereka sebab para orang tua yakin dengan pengetahuan syariat yang disebtu ilmu itu telah membawanya ke jalur yang baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus adalah kegiatan yang sangata aktif dan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan sikap religius jamaah

remaja. Hasil motivasi behaviour remaja setelah diberikan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus sebagai berikut:

a. Menghormati orang tua

Perubahan jamaah remaja di Desa Peganjaran Bae Kudus setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Jami' Baitus Salam ini bisa menghormati orang tua. Perubahan dari remaja Desa Peganjaran hal ini karena mendapatkan ilmu agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab. Maka dapat disimpulkan bahwa jamaah remaja setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus mendapatkan ilmu agama melalui kegiatan keagamaan pengajian kitab bisa menghormati orang tua dengan cara tidak memabantah ketika diberi nasehat.

b. Ketenangan Hati

Peneliti mengatakan bahwa remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus merasakan ketenangan hati setelah mengikuti kegiatan keagamaan seperti Sholawat Al-Barzanji, tahlil dan yasinan dan mengikuti pengajian majlis ta'lim. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus merasakan ketenangan hati dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid.

c. Bersikap Lebih Baik

Hasil penelitian mengatakan bahwa tingkah laku keagamaan atau sikap remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus berdasarkan dari kesadaran remaja Desa Peganjaran Bae Kudus dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di Masjid Jami' Baitus Salam ini diekspresikan melalui perubaha remaja menjadi baik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi behaviour melalui kegiatan keagamaan seperti Tadarus Al-Qur'an, Ngaji Kitab, Barzanji yasinan dan tahlilan ini bisa memperbaiki sikap remaja Desa Peganjaran Bae Kudus lebih baik yang berupa sikap remaja lebih paham agama.

Peneliti melihat banyak perubahan yang terjadi pada diri remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Baitus Salam salah satunya lebih menghormati orang tua, bertutur kata yang sopan dan santun dan lebih menjaga perilakunya seperti yang dikatakan



oleh Noor Fahrul Fardani selaku anggota Remaja Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus, mengatakan:

*"saya senang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid membuat saya lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut dan membantu diri saya agar mempunyai pribadi yang islami, tutur kata yang lebih sopan, ketenagna hati dan bersikaplebih baik, membentuk hubungan antara anggota semakin akrab walaupun awalnya tidak begitu mengenal satu sama lain".<sup>35</sup>*

Tidak diragukan lagi dengan adanya ikatan remaja masjid, banyak nilai-nilai positif yang tertanam di diri mereka sendiri titik termasuk pernyataan dari saudara Noor Fahrur Fardani yang sekarang sudah merasakan perubahan dalam dirinya, dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga sudah lebih terlihat sering mengikuti kegiatan keagamaan titik hal tersebut ditanggapi oleh Dian Zakaria Selaku anggota ikatan remaja masjid Baitus Salam Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, mengatakan:

*"Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid dapat membantu diri saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, mempunyai pribadi yang lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang negatif, lebih menghormati orang yang lebih tua dari kita , ketenangan hati dan bersikap lebih baik ".<sup>36</sup>*

Dari beberapa pernyataan anggota ikatan remaja masjid mengenai respon keikutsertaannya dalam organisasi ikatan remaja masjid menunjukkan hasil yang sangat positif tentu saja sangat baik dalam perkembangan organisasi. Seperti halnya yang dilakukannya Noor Amin Mujib Selaku anggota ikatan remaja masjid Baitus Salam Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus mengatakan:

*"Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid dapat membantu diri saya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik mempunyai pribadi yang lebih baik dan tidak melakukan hal-hal yang negatif, lebih*

---

<sup>35</sup> Noor Fahrul Fardani, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Dian Zakaria, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 5, transkrip.

*menghormati orang yang lebih tua dari kita dan mempererat tali silaturahmi".<sup>37</sup>*



---

<sup>37</sup> Noor Amin Mujib, wawancara oleh penulis, 02 April, 2022, wawancara 3, transkrip.